

MANAJEMEN PEMBINAAN BAKAT DAN PRESTASI OLAHRAGA PESERTA DIDIK

Ramadhani, Victor G. Simanjuntak, Andika Triansyah
Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Untan Pontianak
Email: rdhani1993go@gmail.com

Abstract

The problem in this research is how much the involvement of teacher penjasorkes in management of talent development and sports achievement of learners. The purpose of this study is to determine the involvement of teacher penjasorkes in the management of talent and sports achievement learners. The method used in this research is descriptive survey method using questionnaire-shaped research instrument. The population in this study is all teachers penjasorkes SMAN level in Pontianak City, amounting to 18 people. In this study the determination of samples using saturated sampling technique that is by taking the entire population, the sample used in this study is all penjasorkes teachers. Data analysis was done by using descriptive analysis technique percentage. The results showed that the management of sports talent coaching by the teacher of penjasorkes showed that 9 teachers (50%) were included in the low category and for the sports achievement of the students by the penjasorkes teacher showed that 7 teachers (38.89%) were included in the low category.

Keywords: Management, Development, Sport Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian dari sistem pendidikan di Indonesia yang terintegrasi secara sistematis yang memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan yang lainnya dalam membentuk sikap dan kepribadian seseorang menjadi sosok manusia yang bermartabat, berkarakter dan bermanfaat baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara melalui aktifitas gerak guna mengembangkan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotor.

Penjasorkes menjadi salah satu media untuk membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Siedentop (Husdarta, 2010:142) “*education through and physical activities*”. Pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui dan dari aktifitas fisik atau gerak. Ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas fisik

atau gerak, termasuk: permainan, rekreasi, ketangkasan, olahraga kompetisi (*sport*), dan aktifitas-aktifitas fisik lainnya. Hasil yang ingin dicapai adalah individu yang terdidik secara fisik.

Penjasorkes sangat berpengaruh terhadap olahraga kompetisi karena penjasorkes merupakan pondasi awal dalam pembentukan gerak dasar yang kemudian dilanjutkan kedalam tahap spesialisasi pada cabang olahraga tertentu.

Luasnya wilayah kajian olahraga adalah pangkal yang menggiring banyak pihak memberikan pandangan yang berlainan tentang olahraga. Namun demikian, yang terpenting adalah olahraga dipandang sebagai perilaku gerak manusia yang bersifat *universal*.

Olahraga memerlukan bakat atau kemampuan yang harus dibina sejak dini selain bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani juga sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi dalam olahraga, serta kualitas hidup manusia seutuhnya. Ditinjau dari pertumbuhan

dan perkembangannya, usia remaja merupakan masa pertumbuhan yang pesat, ditandai dengan perkembangan biologis yang kompleks dalam hal ukuran tubuh, jaringan tubuh, kematangan seksual dan fisiologis. Menurut Kusmaedi (2004: 37) “perkembangan kematangan fisik usia remaja yang paling menonjol adalah dalam hal kekuatan, kecepatan dan ketahanan kardiorespirasi”.

Usia remaja merupakan usia yang cukup matang untuk mengoptimalkan bakat olahraga melalui proses pembinaan yang tepat karena pada usia ini tubuh memiliki tingkat kematangan yang baik dalam beberapa elemen dasar yang menunjang dalam pencapaian prestasi olahraga. Pembinaan bakat harus dilakukan sedini mungkin dalam arti setepat mungkin. Kemudian pembinaannya harus dilakukan secara terencana dan terjadwal melalui manajemen yang baik. Fungsi utama manajemen disini sebagai pedoman atau suatu cara untuk melaksanakan suatu program kerja agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ingin dicapai sebelumnya. Di Indonesia, olahraga pada tingkat pelajar mendapatkan perhatian yang utama oleh pemerintah, selain sebagai sarana untuk meningkatkan kebugaran jasmani, juga sebagai pembibitan calon atlet-atlet profesional yang berprestasi serta diharapkan mampu mengharumkan nama bangsa dan negara dimata dunia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 8 Kota Pontianak serta hasil wawancara tertulis yang dilakukan di SMAN 4 Pontianak dan di SMAN 1 Pontianak, diketahui bahwa: 1) Guru penjasorkes terlibat disalah satu atau dua ekskul olahraga dari beberapa ekskul olahraga aktif yang ada di sekolah sebagai pelatih., 2) Guru penjasorkes selalu berkoordinasi kepada pelatih ekskul olahraga dalam pembinaan ekskul olahraga, 3) Guru penjasorkes selalu berkoordinasi kepada waka kesiswaan terkait perkembangan ekskul olahraga, 4) Guru penjasorkes

bertindak selaku koordinator dari beberapa ekskul olahraga dengan berbagi tugas kepada sesama guru penjasorkes, 5) Guru penjasorkes terlibat dalam manajemen pembinaan bakat olahraga di ekskul olahraga, 6) Guru penjasorkes ikut bertanggung jawab dalam perkembangan pembinaan ekskul olahraga, 7) Guru penjasorkes berperan aktif dalam setiap kejuaraan olahraga pelajar sebagai koordinator.

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa keterlibatan guru penjasorkes dalam upaya pencapaian peningkatan prestasi olahraga peserta didik sangat besar. Namun, fakta di lapangan mengindikasikan belum optimalnya peran serta guru penjasorkes tersebut, hal itu dikarenakan setiap guru penjasorkes harus mengkoordinir beberapa ekskul sekaligus sehingga mempersulit guru penjasorkes didalam proses pembinaannya. Kendala lain yang menjadi masalah adalah sulitnya guru penjasorkes dalam menentukan kebijakan, strategi dan memprioritaskan kebutuhan dari masing-masing ekskul yang berbeda.

Upaya pencapaian peningkatan prestasi olahraga pada peserta didik memerlukan suatu gagasan atau strategi agar pencapaian tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga proses pencapaiannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sebagai koordinator dan agar guru penjasorkes dapat mengoptimalkan peran sertanya dalam upaya pencapaian peningkatan prestasi olahraga peserta didik, gagasan atau strategi tersebut dapat dituangkan melalui penerapan dan pemanfaatan ilmu manajemen agar didalam proses pelaksanaannya berjalan secara sistematis, logis dan rasional, pemanfaatan seluruh sumberdaya berjalan optimal, mempermudah menentukan skala prioritas, membantu evaluasi kinerja serta mendorong guru penjasorkes untuk terus berinovasi.

Dengan mengetahui keadaan tersebut, perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang manajemen pembinaan bakat dan prestasi olahraga

peserta didik. Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembinaan Bakat Olahraga dan Prestasi Olahraga Peserta Didik Tingkat SMAN se-Kota Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan asumsi-asumsi pendekatan positivis (Prasetyo & Jannah 2012: 53). Dengan metode deskriptif dan teknik survei. Menurut Arikunto (2013: 151) “studi deskriptif, survei, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar mengajar. Pendapat lain menyatakan “penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis” Prasetyo & Jannah (2012: 143). Adapun pelaksanaan dari penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei angket kepada seluruh guru penjasorkes. Menurut Sugiyono (2015: 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek dan subjek dalam kawasan tertentu, yang menjadi titik fokus dalam mendapatkan informasi.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh guru penjasorkes tingkat SMAN se-Kota Pontianak dengan status PNS aktif sebanyak 18 orang. Untuk guru penjasorkes dengan status kontrak atau honorer sewaktu-waktu dapat diberhentikan dan dapat mempengaruhi jumlah populasi yang ada sehingga tidak dapat dijadikan populasi. Menurut Sugiyono (2015: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Nazir (2011: 271) menyatakan

bahwa “sampel adalah bagian dari populasi”.

Pada penelitian ini, penentuan sampel dengan menggunakan tehnik sampel jenuh. Sugiyono (2015:124) menyatakan “sampling jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini dilakukan biasanya jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau untuk menghindari adanya generalisasi dengan tingkat kesalahan yang kecil pada penelitian. Maka, sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh populasi yang berjumlah 18 orang.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik survei dengan menggunakan kuesioner atau angket. Menurut Prasetyo & Lina (2012: 143) “angket berisikan daftar pertanyaan yang mengukur variabel-variabel, hubungan diantara variabel yang ada, atau juga pengalaman atau opini dari responden”. Lembar angket merupakan daftar dari sejumlah pertanyaan yang dibuat peneliti sendiri untuk mengetahui jawaban dari responden terhadap persoalan yang diteliti. Jenis angket pada penelitian ini tersusun atas beberapa pertanyaan dengan memberikan tanda centang (√) pada saat pengisian.

Penelitian ini menggunakan skala *Guttman*. Menurut Sugiyono (2015: 139) “skala *Guttman* digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu: ya-tidak, benar-salah, pernah-tidak pernah, positif-negatif dan lain-lain”. Pada penelitian ini responden akan menjawab pertanyaan dengan pilihan jawaban antara lain: Ya dan Tidak. Penelitian ini untuk mengukur manajemen pembinaan bakat olahraga dan prestasi olahraga peserta didik dengan cara pemberian angka-angka dalam mendeskripsikannya dan menggunakan sistem statistik manual dan program SPSS (*statiscal product and service solutions*) versi 18. Dan dilanjutkan dengan pelaksanaan uji validitas dan reabilitas di sekolah kelompok uji instrumen. Setelah dianalisis dan diketahui

kelayakan instrumen, maka tahapan berikutnya adalah pengumpulan data dengan menyerahkan angket kepada para responden yang telah dipilih sebagai sampel. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 16 soal manajemen pembinaan bakat olahraga dan 20 soal prestasi olahraga. Instrumen yang valid ditunjukkan dengan perhitungan *Product Moment*, yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk responden berjumlah 8 orang guru non PNS tingkat SMAN se-Kota Pontianak. Dalam instrumen uji coba penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel manajemen pembinaan bakat olahraga dari 16 butir soal didapat 11 butir soal yang valid karena memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = 0.707$ untuk taraf signifikansi 5% dengan $N = 8$. Sedangkan untuk variabel prestasi olahraga dari 20 butir soal yang diuji cobakan didapat 13 soal yang valid karena memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = 0,707$ untuk taraf signifikansi 5% dengan $N = 8$. Hasil dari uji coba dalam penelitian ini menggunakan validitas item tipe korelasi *product moment*. Secara operasional analisis data tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (1)$$

Keterangan :

X : Skor butir

Y : Skor total

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh Y

N : *Number of Case*

(Sumber : Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, 2012: 225).

Untuk mengukur reliabilitas angket atau kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha (a)*. Reliabilitas adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur (Nasehudin dan Gozali,

2012:208). Adapun rumus *Cronbach Alpha (a)* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right) \dots \dots \quad (2)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$: Varian total

$\sum \sigma_i^2$ dapat diperoleh dengan menjumlahkan varian soal ke-1 sampai ke-n dengan penjelasan lebih lanjut bahwa:

$$\sum \sigma_i^2 = \sigma_1^2 + \sigma_2^2 + \sigma_3^2 + \dots + \sigma_n^2$$

(Sumber : Arikunto, 2010)

Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 18* menunjukkan bahwa nilai koefisien alpha instrumen untuk variabel manajemen pembinaan bakat olahraga dari 11 butir soal didapat *cronbach alfa* = 1,000 > 0.707 dengan demikian butir soal tersebut reliabel. Sedangkan untuk instrumen variabel prestasi olahraga yang terdiri dari 13 butir soal didapat *cronbach alfa* = 0,985 > 0,707 dengan demikian soal tersebut reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang bertujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan data, dan menentukan nilai-nilai statistik. teknik perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket ini menggunakan persentase yang diperoleh dengan menggunakan rumus dengan rumus sebagai berikut

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\% \dots \dots \quad (3)$$

Keterangan :

Dp : deskriptif persentase

n : jumlah peserta didik (frekuensi)

N : jumlah keseluruhan peserta didik (jumlah sampel)

Mengklasifikasi dengan mengelompokkan data jawaban-jawaban dari responden kedalam katagori-katagori yang telah ditentukan. Jawaban yang dijawab responden di beri bobot nilai (skor) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Pernyataan Angket

No	Keterangan	Skor
1	Ya	1
2	Tidak	0

Sumber. Sugiyono (2015: 139)

**HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan instrumen yang dibuat oleh peneliti sendiri yang telah diuji

validasi dan reliabilitas sebelumnya, untuk selanjutnya divalidasi oleh validator. Adapun deskripsi dari hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut :

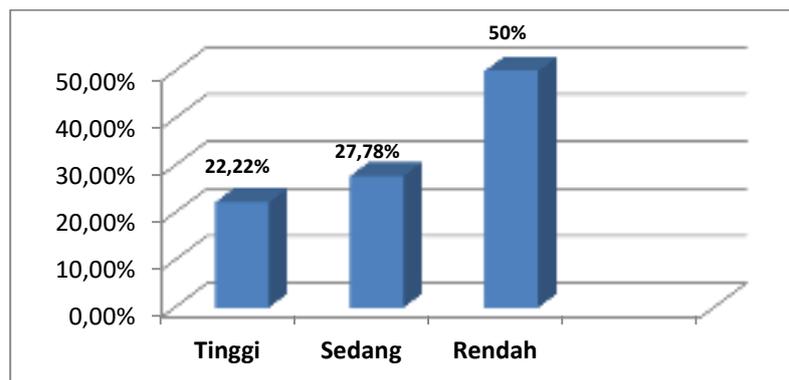
Tabel 2. Deskriptif Manajemen Pembinaan Bakat Olahraga.

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
9-12	4 orang	22,22%	Tinggi
5-8	5 orang	27,78%	Sedang
0-4	9 orang	50%	Rendah
Jumlah	18 orang	100%	

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dipaparkan bahwa manajemen pembinaan bakat olahraga tergolong pada 3 kategori yaitu, sebanyak 4 orang guru (22,22%) pada kategori tinggi, sebanyak 5 orang guru (27,78%) pada kategori sedang dan sebanyak 9 orang

guru (50%) termasuk pada kategori rendah.

Berdasarkan data tersebut, dapat digambarkan dalam grafik diagram manajemen pembinaan bakat olahraga sebagai berikut :



Grafik 1. Diagram Manajemen Pembinaan Bakat Olahraga

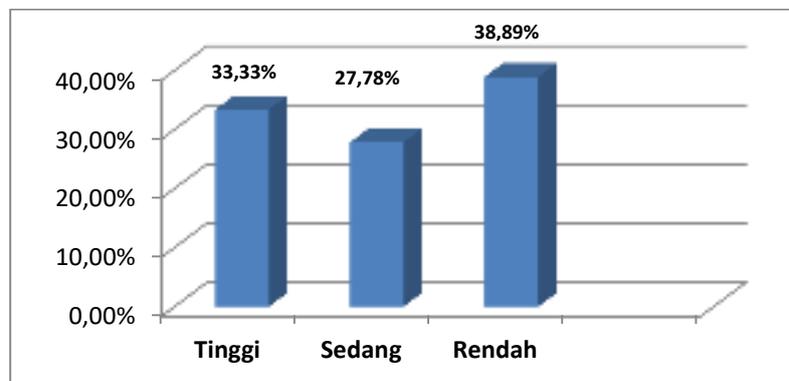
Tabel 3. Deskriptif Prestasi Olahraga.

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
9-12	6 orang		Tinggi
5-8		33,33%	Sedang
0-4	5 orang		Rendah
	7 orang	27,78%	
		38,89%	
Jumlah	18 orang	100%	

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dipaparkan bahwa prestasi olahraga peserta didik tingkat SMAN se-Kota Pontianak tergolong pada 3 kategori yaitu, sebanyak 6 orang guru atau sebesar 33,33% pada kategori tinggi, sebanyak 5 orang guru atau

sebesar 27,78% pada kategori sedang, sedangkan sebanyak 7 orang guru atau sebesar 38,89% pada kategori rendah.

Berdasarkan data tersebut, dapat digambarkan dalam grafik diagram prestasi olahraga peserta didik seperti di bawah ini :



Grafik 2. Diagram Prestasi Olahraga.

Pembahasan

1. Manajemen Pembinaan Bakat Olahraga

Menurut Abduljabar (2008:34) “teknik untuk mencapai tujuan pada proses manajemen ialah melalui fungsi-fungsi manajemen”. Melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang baik maka tujuan yang akan dicapai juga akan lebih maksimal.

Berdasarkan data manajemen pembinaan bakat olahraga peserta didik dapat diketahui bahwa keterlibatan guru penjasorkes dalam pelaksanaan manajemen pembinaan bakat olahraga peserta didik tingkat SMAN se-Kota Pontianak menunjukkan sebanyak 9 orang guru atau sebesar 50% termasuk dalam kategori rendah. Hal itu dikarenakan belum baiknya penerapan

fungsi-fungsi manajemen oleh guru Penjasorkes.

Hasil ini menunjukkan bahwa peran serta guru penjasorkes dalam usaha pembinaan bakat olahraga peserta didik melalui manajemen pembinaan bakat olahraga peserta didik tergolong rendah dan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen tidak berjalan dengan baik. Menurut Andri Feriyanto & Endang Shyta Triana (2015:4) “manajemen adalah suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan dan keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain”. Dalam penelitian ini kemampuan manajerial atau guru

penjasorkes dalam pelaksanaan manajemen tidak berjalan dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ganish Orysatvyanto (2013: 68) dengan judul “Manajemen Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub PSIS Semarang”, menyatakan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen sangat berpengaruh besar khususnya pada fungsi perencanaan anggaran yang termasuk dalam kategori rendah.

2. Prestasi olahraga

Menurut Sukadiyanto (Fitri Yulianto & H. Fuad Nashori 2006: 56) “prestasi olahraga merupakan aktualisasi dari akumulasi hasil proses latihan yang ditampilkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya”. Dalam menjalankan proses tersebut, peningkatan prestasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung baik secara endogen maupun eksogen. Menurut Jansen, dkk (Danarstuti Utami, 2015: 52) “berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor penting untuk mencapai kinerja tingkat tinggi”. Apabila seluruh faktor pendukung tersebut dijalankan secara baik maka peningkatan prestasi juga akan tercapai.

Berdasarkan data prestasi olahraga peserta didik dapat diketahui bahwa usaha peningkatan prestasi olahraga peserta didik SMAN se-Kota Pontianak menunjukkan sebanyak 7 orang guru atau sebesar 38,89% termasuk dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa peran serta guru penjasorkes dalam usaha peningkatan prestasi olahraga peserta didik oleh guru penjasorkes tidak terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Fyea Mardiana & Tri Ani Astuti (2014: 15) dengan judul “Faktor Pendukung Prestasi Bola Basket Peserta Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta” menyatakan bahwa pentingnya penerapan faktor-faktor pendukung

baik secara endogen maupun eksogen khususnya melalui manajemen kepengurusan, perekrutan pelatih dan atlet, pelaksanaan program latihan, sarana dan prasarana yang menunjang, serta sistem pendanaan didalam pembinaan prestasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian terhadap 18 responden kemudian dianalisis secara deskriptif persentase dan dibahas secara singkat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Bahwa manajemen pembinaan bakat olahraga tergolong pada 3 kategori yaitu, sebanyak 4 orang guru atau sebesar 22,22% pada kategori tinggi, sebanyak 5 orang guru atau sebesar 27,78% dalam kategori sedang, sedangkan sebanyak 9 orang guru atau sebesar 50% pada kategori rendah; 2) Prestasi olahraga tergolong pada 3 kategori yaitu, sebanyak 6 orang guru atau sebesar 33,33% pada kategori tinggi, sebanyak 5 orang guru atau sebesar 27,78% pada kategori sedang, sedangkan sebanyak 7 orang guru atau sebesar 38,89% pada kategori rendah.

Saran

Dari kesimpulan yang sudah dipaparkan maka peneliti dapat memberikan saran yang diharapkan dapat membantu guru penjasorkes guna meningkatkan peran serta guru penjasorkes dalam usaha pembinaan bakat olahraga dan prestasi olahraga peserta didik tingkat SMAN se-Kota Pontianak menjadi lebih baik. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut : 1) Peran serta guru penjasorkes dalam pelaksanaan manajemen pembinaan bakat olahraga peserta didik harus ditingkatkan lagi; 2) Penerapan fungsi-fungsi manajemen harus dijalankan sebagaimana mestinya; 3) Peran serta guru Penjasorkes dalam usaha peningkatan prestasi olahraga peserta didik harus ditingkatkan lagi; 4) Pelaksanaan proses yang berkaitan dengan usaha

peningkatan prestasi olahraga peserta didik harus lebih diperhatikan sebaik mungkin dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduljabar. B. 2008. *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jakarta: PRODI PJKR Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Feriyanto, Andri. & Triana, Endang Shyta. 2015. *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*. Yogyakarta: Mediaterra
- Ganish Orysatvyanto, Wahyu. 2013. *Manajemen Pembinaan Olahraga Sepakbola Di Klub PSIS Semarang*. Skripsi. Semarang
- Husdarta, H.J.S. 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta
- Kusmaedi, Nurlan., Husdarta, H.J.S. & Hidayat, Yusuf. 2004. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia
- Nasehudin, Toto Syatori dan Gozali Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mardiana, Fyea & Hastuti, Tri Ani. 2014. *Faktor Pendukung Prestasi Bola Basket Peserta Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMAN 1 Depook Sleman Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. **10 (2)**: 13-18
- Prasetyo, B & Lina, M, J. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Utami, Danarstuti. 2015. *Peran Fisiologi Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia Menuju Sea Games*. *Jurnal Olahraga Prestasi*. **11 (2)**: 52-63
- Yulianto, Fitri & Nashori, H. Fuad. 2006. *Kepercayaan Diri Dan Prestasi Atlet Taekwondo Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. **3 (1)**: 55-62.